

FONOLOGI BAHASA TALIABU DI PULAU TALIABU

Santi Lumbessy & Ridwan
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun
santilumbesy@gmail.com

Abstrak

Artikel ini menjelaskan tentang fonem dan bunyi segmental dalam bahasa Taliabu di pulau Taliabu, Provinsi Maluku Utara. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data antara lain wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil yang diperoleh adalah bahwa dalam bahasa Taliabu terdiri atas vokal, konsonan, diftong dan fonotatik. vokal dalam bahasa Taliabu adalah /a/e/i/u/o/ yang berdistribusi dengan konsonan /p/b//t//d/c/j/k//g/f/s//h//m/n//r/w/y/ η/ kebanyakan hanya melekat pada posisi awal dan tengah. Selain vokal dan konsonan, terdapat juga diftong /au/oi/ou/ dan sistem fonotatik dalam bentuk VKV, KVK, KVKV, KVKVKVV, KVV

Kata kunci : fonologi, Taliabu Language, bunyi segmental.

Abstract

This article aims to describe the phonemes and segmental sounds of Taliabu language in Taliabu Island, North Maluku Province. This research uses descriptive methods, data collection methods and techniques are carried out using interviews, documentation, and literature study. The results of this study indicate that in the Taliabu language there are vowels, consonants, diphthongs and phonotactics. Vowels in Taliabu language, namely / a / e / i / u / o / have complete distribution, can occupy all positions and consonants, / p /, / b /, / t /, / d /, / c /, / j /, / k /, / g /, / f /, / s /, / h /, / m /, / n /, / l /, / r /, / w /, / y /, / η /, mostly only occupy the initial and middle positions. Apart from vowels and consonants in Taliabu, there are also diphthongs / au /, / oi /, / ou /, and the phonotactic system in Taliabu Language is in the form of VKV, KVK, KVKV, KVKVKVV, KVV.

Keyword : phonology, taliabu Language, segmental sound.

PENDAHULUAN

Bahasa Daerah merupakan simbol atau identitas suatu daerah. Bahasa Taliabu adalah salah satu bahasa daerah yang dituturkan di pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara. Sebagai bahasa daerah, bahasa Taliabu adalah lambang dan identitas daerah yang mencerminkan kearifan lokal masyarakat penuturnya. Bahasa Taliabu merupakan sebagai lambang dan identitas daerah yang mencerminkan kearifan lokal pada masyarakat penuturnya. Bahasa ini termasuk dalam salah satu cabang Melayu Polinesia Tengah. Ada tiga dialek bahasa Taliabu yang dipergunakan di pulau Taliabu, yaitu dialek Kadai, Siboyo, dan Mange (Ridwan, dkk,2020).

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Taliabu khususnya penduduk asli dalam berkomunikasi menggunakan bahasa daerah Taliabu, sedangkan penduduk yang berasal dari daerah lain masing-masing menggunakan bahasa daerahnya dan bahasa Melayu Ambon. Ada enam etnik yang berasal dari luar Taliabu, yaitu etnik Buton, Bugis-Makassar, Sula, dan Jawa.

Bahasa Taliabu adalah salah satu bahasa yang memiliki penutur yang cukup banyak sekitar 4,900. Sebagai bahasa daerah yang mempunyai dialek yang unik masyarakat lainnya maupun penutur asli juga mempergunakan ini sebagai bahasa pergaulan dan kebudayaan yang ada di pulau Taliabu. Artinya, bahasa Taliabu digunakan sebagai sarana komunikasi antara

anggota sesama masyarakat, dan dapat digunakan sebagai sarana memelihara kebudayaan dan adat istiadat orang Taliabu. Bahasa ini merupakan bahasa yang penting untuk dilindungi karena memiliki keunikan tersendiri yang bisa dijadikan objek penelitian, seperti kata: Lau' 'pigi', 'kangang' 'makan', 'mai' 'mari', 'mbapeng' 'gunung' dan 'kokoh' 'ikat'. Masing-masing mempunyai arti yang berbeda antara satu dengan yang lain, karena adanya fonem /l/h/g/a/ dan /i/, yang berbeda secara fungsional.

Penulisan artikel ini adalah untuk memaparkan bagaimana bunyi dan fonem segmental, serta pola suku kata bahasa Taliabu di pulau Taliabu. dengan tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan bunyi dan fonem segmental, serta pola suku kata bahasa Taliabu di Pulau Taliabu.

Penelitian berkaitan dengan fonologi bahasa Taliabu telah diteliti oleh Ridwan dkk, (2020), tentang variasi fonologis dialek-dialek bahasa Taliabu. Menunjukkan bahwa bahasa Taliabu memiliki tiga dialek, yaitu dialek Kadai, Siboyo, dan Mange. Variasi Fonologi Bahasa yang terjadi pada ketiga dialek bahasa Taliabu meliputi variasi fonem vokal /e/, /a/, dan /o/. Selain variasi fonem vokal, juga terdapat variasi fonem konsonan, seperti fonem /g/, /y/, /h/, /t/, /d/, /m/, /n/, /b/, /p/, /k/, dan /r/. Sementara dialek yang memiliki perbedaan fonologis yang cukup tinggi, yaitu antara dialek Kadai dan Mange.

Dano Pa (2018) dalam skripsinya yang berjudul *Fonologi Bahasa Galela* menemukan bahwa dalam bahasa Galela terdapat bunyi-bunyi berupa bunyi segmental dan bunyi suprasegmental.

Taembo (2016) meneliti kajian dialek sosial fonologi bahasa Indonesia. Penelitiannya bahwa etnik Lombok lebih dominan atau lebih menonjol dalam menimbulkan variasi pelafalan fonem /f/ dalam bahasa Indonesia, sedangkan etnik Muna dan Batak cenderung mempertahankan bunyi asli fonem /f/.

Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan dengan kedua penelitian tersebut. Dano Pa melihat bahasa Galela dari tataran fonologi, baik unsur segmental maupun unsur suprasegmental. Penelitian Taembo berfokus pada tataran bahasa yang mirip dengan penelitian Dano Pa, yaitu tataran fonologi Bahasa Indonesia dilihat dari dialek sosial. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan kedua penelitian sebelumnya, yakni menganalisis bahasa dalam tataran fonologi. Perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut terletak pada objek bahasa yang diteliti. Di samping itu, penelitian ini melihat fonologi bahasa Taliabu hanya dari unsur segmental saja.

Fonologi adalah ilmu yang mempelajari tentang bunyi yang keluar dari artikulasi manusia dan memiliki makna serta ada pembeda dan pembeda makna (Masnur, 2008: 01). Fonologi adalah bagian tata bahasa atau bidang ilmu bahasa yang menganalisis bunyi secara umum. Fonologi mempunyai dua cabang ilmu yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik adalah bagian fonologi yang mempelajari cara menghasilkan bunyi bahasa atau bagaimana suatu bunyi bahasa diproduksi oleh alat ucap manusia. Firth, seorang linguist Inggris, menyebut hubungan yang sistematis itu dengan istilah *struktur*, dan hubungan itu dengan istilah *sistem*. Lebih jelas Verhaar (1978), istilah *struktur* dan *sistem* ini lebih digunakan. Karena istilah tersebut dapat diterapkan pada semua tataran bahasa, yaitu tataran fonetik, fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Tulisan fonetik; bunyi, segmental, suprasegmental, dilambangkan secara akurat, artinya, setiap bunyi mempunyai lambang-lambangannya sendiri, meskipun perbedaannya bunyi yang

distingtif saja, yakni yang membedakan makna, yang diperbedakan lambangnya. Bunyi-bunyi yang mirip tetapi tidak membedakan makna kata tidak diperbedakan lambangnya. Selain tulisan fonetik dan tulisan fonemik, ada lagi tulisan yang lain, yaitu tulisan ortografi. Sistem tulisan ortografi dibuat untuk digunakan secara umum.

Sedangkan fonemik adalah jika perbedaan bunyi itu mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Jika bunyi itu membedakan makna, maka bunyi tersebut kita sebut *fonem*, dan jika tidak membedakan makna adalah bukan fonem. Fonem adalah bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna. Misalnya [b] dan [p] dalam kata *bara* dan *para*, bunyi [b] dan [p] merupakan fonem yang berbeda karena dapat membedakan makna. Klasifikasi fonem sebenarnya sama dengan cara klasifikasi bunyi yang telah dibicarakan. Ada bunyi vokal dan bunyi konsonan, maka juga fonem vokal dan fonem konsonan, bedanya kalau bunyi-bunyi vokal dan bunyi-bunyi konsonan banyak sekali. Maka fonem vokal dan fonem konsonan ini terbatas, sebab banyak bunyi-bunyi yang dapat membedakan makna saja yang dapat menjadi fonem. Itupun hanya dalam bahasa tertentu saja. (Chaer,2014).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode diskriptif ini, data bahasa-bahasa dicatat dan dikumpulkan untuk dianalisis sehingga diperoleh gambaran tentang bahasa Taliabu sesuai dengan tujuan dan hasil yang diharapkan.

Data dalam penelitian ini adalah bahasa Taliabu. Data tersebut terdiri atas dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer berupa bunyi bahasa yang di dalamnya terdapat fonem vokal dan fonem konsonan bahasa Taliabu. Sedangkan data sekunder adalah data yang menunjang penelitian yang bersumber dari artikel, jurnal, internet, buku bacaan serta rujukan pada data penelitian yang dituturkan oleh penutur asli bahasa Taliabu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik Wawancara digunakan adalah wawancara terstruktur dengan mencatat pedoman wawancara. Sebagai informan yang diwawancarai pada penelitian ini adalah penduduk asli masyarakat Taliabu., teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dijadikan bahan dalam pengecekan analisis data.

Analisis data dilakukan mengumpulkan data yang bersumber dari informan dan dokumen yang berada di tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.

Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode Miles dan Huberman, yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Sugiyono 2008).

Dapat diketahui reduksi data suatu bentuk analisis bersifat sementara, dalam rangkuman data-data yang bersifat sementara yang dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan diverifikasi atau kesimpulan.

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan (Emzir, 2011), dengan melihat sebuah informasi melakukan suatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman yaitu teks naratif bentuk catatan lapangan, dan informasi untuk pengumpulan data dalam hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi fonologi bahasa Taliabu dilakukan dengan menentukan klasifikasi fonem vokal dan konsonan bahasa Taliabu. Untuk itu lebih jelasnya dianalisis penentuan fonem vokal, konsonan, pasangan minimal dan distribusi fonem.

Bagan fonem bahasa Taliabu akan dipaparkan tentang bagan vokal dan bagan konsonan bahasa Taliabu sebagai berikut.

a. Vokal Bahasa Taliabu

Bagan vokal bahasa Taliabu dapat dilihat pada bagan berikut
Tabel 1. bagan vokal bahasa Taliabu

	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi atas	i		u
Tengah	e		o
Rendah		a	

Fonem vokal /i/ dalam bahasa Taliabu terletak di depan tinggi atas rongga mulut bagian depan lidah ke langit-langit seperti bunyi *ina* 'ibu'.

Fonem vokal /e/ dalam bahasa Taliabu terletak di depan vokal tengah dihasilkan dengan mengerakan bagian depan dan belakang lidah ke arah langit-langit sehingga terbentuk ruang rongga mulut antara tengah lidah dan langit-langit seperti pada kata *etan* 'buruk'

Fonem vokal /u/ dalam bahasa Taliabu yaitu vokal tinggi belakang yang ucapkan kedua bibir agak maju dan sedikit membundar misalnya pada kata *utoŋ* 'api'.

Fonem vokal /o/ dalam bahasa Taliabu dihasilkan dengan mengerakan bagian belakang lidah ke arah langit-langit sehingga terbentuk ruang rongga mulut misalnya pada kata *ola* 'tali'.

Fonem vokal /a/ dalam bahasa Taliabu yaitu vokal yang diucapkan dengan posisi lidah mendatar, misalnya pada kata *afu* 'abu'.

b. Bagan konsonan bahasa Taliabu

Untuk melihat pengklasifikasikan fonem konsonan bahasa Taliabu dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Bagan konsonan bahasa Taliabu

Daerah Artikulasi	Bilabial	Apiko Dental	Labio Dental	Alveolar	Platal	Velar	Glotal
Cara Artikulasi							
Hambat	p			t	c	k	
	b			d	j	g	
Geseran			f	s			h
Nasal	m			n		ŋ	
Lateral				l			
Getar				r		y	
Semivokal	w						

Fonem [p] yang termasuk konsonan hambat bilabial tak bersuara, terdapat oleh bibir atas dan bibir bawah tertutup, misalnya kata [pupuŋ] ‘tumpul’, [panti] ‘telinga’.

Fonem [b] konsonan bilabial tak bersuara, konsonan dibagian bibir atas dan bibi bawah tertutup rapat misalnya kata [baba] ‘bapak’, [bia] ‘baik’.

Fonem [t] konsonan memilikihambatan alveolar tak bersuara, konsonan dapat menempelkan ujung lida pada gusi dan untuk menghambat udara pada paru-paru dan melepaskan udara tersebut. Contohnya kata [tafoluŋ] ‘asap’, [tunu] ‘bakar’ dan [tuo] ‘duduk’.

Fonem [d] kostonan terdapat hambat bersuara,dapat terjadi bunyi udara yang tertutup dan memiliki ujung lidah yang lekuk ke gigi. Langit-langit lunak yang terdapat keluar lewat hidung, dan dilepas melalui udara mulut, contoh kata [dufu] ‘benar’, [dadi] ‘hidup’, [dobaŋ] ‘terbang’ dan [daŋ] ‘tidak’.

Fonem [c] konsonan palatal tak bersuara memiliki konsonan lidah terdapat pada langit-langit. Dan memiliki udara ke paru-paru dapat melepaskan udara tersebut, pada kata [cafine] ‘istri’.

Fonem [j] konsonan hambat platal tak bersuara, terjadi bunyi yang dibentuk didalam daun lidah ditempelkan pada langit-langit keras padat penghambat pada paru-paru dan dilepaskan dalam kata tersebut, misalnya pada kata [hijau] ‘hijau’

Fonem [k] konsonan velar hambat tak bersuara, bunyi terdapat konsonan lepas pada posisi awal dan tengah, dapat menempel bagian lidah dalam lunak-lunak tersebut,contoh pada kata [kamate] ‘bunuh’, [kayo] ‘gali’, dan [kofoh] ‘ikat’.

Fonem [g] konsonan hambat velar bersuara. Konsonan dapat menempelkan bagian belakang lida dalam langit-langit lunak untuk dapat menghambat udara pada paru-paru dan dilepaskan melalui kata tersebut, yang sudah ada pada contohnya yaitu pada kata [gabuliŋ] ‘baring’, [gehe] ‘garam’.

Fonem [s] konsonan alveolar atau getar bunyi tak berudara. Berdasarkan bunyi pada bentuk yang sudah menempel ujung lidah, misalnya kata [sio] ‘mereka’, [sou-souh] ‘semua’, dan [sia] ‘satu’.

Fonem [h] konsonan glotal, geser. Bunyi terdapat pada bunyi yang tak bersuara dalam kata yang sudah ditentukan pada sebelumnya yaitu pada kata [howo] ‘dua’, dan [h] ‘datang’.

Fonem [n] dalam konsonan nasal alveolar bersuara, konsonan terdapat dalam bentuk menempelkan ujung lidah pada gusi dapat penghambat udara yang dalam paru-paru dan dikeluarkan pada rongga mulut, contohnya kata [nuha] ‘akar’, dan [nasaŋ] ‘bunga’, [niku] ‘ekor’.

Fonem [l] pada konsonan lateral alveolar bersuara, konsonan dapat menempelkan ujung lidah dalam gusi dan dapat mengeluarkan udara lewat samping lidah, contohnya dalam kata [loi] ‘kaki’, [luku] ‘tidur’, [lodu] ‘tarik’, dan [leha] ‘rumah’.

Fonem [r] pada konsonan getar alveolar bersuara, konsonan terdapat dalam menempelkan ujung lidah pada gusi. Dan dapat menghembuskan udara hingga sampai ke lidah secara berulang-ulang, dan menempelkan sehingga dilepas dari gusi, contohnya kata [rokoh] ‘gosok’, dan [rekeŋ] ‘hitung’.

Fonem [w] konsonan semivokal bilabial bersuara. Konsonan dapat mendekatkan kedua bibir dapat menghalangi udara yang sudah dihembuskan dari paru-paru yang terdapat dalam pada kata [wayo] ‘air’, [wohe] ‘angin’, dan [wana] ‘langit’.

Fonem [y] bunyi semivokal palata bersuara, konsonan dapat mendekatkan didepan lidah dan langit-langit keras, dan tidak sampai menghambat udara yang sudah keluar, contoh pada kata [yao] ‘jauh’, [yoŋ] ‘itu’.

Fonem [f] yaitu konsonan labiodental tak bersuara, konsonan ini dapat juga menempelkan bibir bawah dan gigi sehingga dapat melepaskan udara yang keluar dari mulut, contohnya pada kata [fouŋ] ‘busuk’, [fou] ‘cium’, dan [fuluŋ] ‘rambut’.

Fonem [d] yaitu bunyi merupakan hasil ujaran lidah (apiko) pada gigi atas (dental) dan dapat disebut bunyi apiko dental geseran, contohnya kata [dufu] ‘ benar’, [dina mbelej] ‘ matahari’, [daŋ] ‘tidak’, dan [dopu] ‘alir’.

Bunyi- bunyi yang berbeda di atas yaitu bunyi yang berada dalam satu daerah artikulasi dan dapat dicurigai dalam fonem yang memang begitu sama. Sehingga dalam bunyi-bunyi ini merupakan fonem yang begitu berbeda saat didapatkan pasangan minimal.

Bahkan fonem vokal dan fonem konsonan di atas, terdapat dalam fonem-fonem bahasa Taliabu yang memiliki fungsi sebagai pembedaan makna. Sehingga bahasa Taliabu memiliki bunyi-bunyi dan dihasilkan pada artikulatoris yang berbeda dan dapat dianggap berupa fonem tersendiri.

3.2 Distribusi Vokal Bahasa Taliabu

- a. Bunyi [i] bahasa Taliabu terdapat pada posisi awal kata, tengah kata, dan akhir kata pada tabel berikut.

Awal kata	Tengah kata	Akhir kata
[isiŋ] ‘daging’	[ndiaŋ] ‘hati’	[mbai] ‘di sini’
[ina] ‘ibu’	[bia] ‘baik’	[ati] ‘beri’
[inuŋ] ‘minum’	[kaliaŋ] ‘hutan’	[fei] ‘hantam’

- b. Bunyi [u] pada bahasa Taliabu memiliki posisi awal kata, tengah kata, dan akhir kata. Posisi tersebut dapat di lihat pada data berikut.

Awal kata	Tengah kata	Akhir kata
[uyaŋ] ‘hujan’	[tunu] ‘bakar’	[dopu] ‘alir’
[utoŋ] ‘api’	[dufu] ‘benar’	[tunu] ‘bakar’
–	[pruna] ‘bintang’	[naŋu] ‘berenang’

- c. Bunyi [e] bahasa Taliabu terdapat posisi awal kata, tengah kata, akhir kata, dapat dilihat pada data berikut.

Awal kata	Tengah kata	Akhir kata
[etaŋ] ‘buruk’	[beleŋ] ‘mata’	[wohe] ‘angin’
–	[besah] ‘bagaimana’	[mete] ‘basah’
–	[mei] ‘anak’	[kamate] ‘bunuh’

- d. Bunyi [a] pada bahasa Taliabu terdapat posisi awal kata, tengah kata, akhir kata, dapat dilihat data berikut.

Awal kata	Tengah kata	Akhir kata
[afu] ‘abu’	[gabali] ‘balik’	[mfaha] ‘berat’
[asu] ‘anjing’	[gabulin] ‘baring’	[nuha] ‘akar’
[ati] ‘beri’	[badah] ‘bengkak’	[mansa] ‘apa’

- e. Bunyi [o] pada bahasa Taliabu terdapat posisi awal kata, tengah kata, akhir kata, pada contoh berikut.

Awal kata	Tengah kata	Akhir kata
[ola] ‘tali’	[hopoh] ‘dengan’	[tano] ‘bintang’
–	[fou] ‘cium’	[sio] ‘mereka’

–	[ndonj] ‘daun’	[hako] ‘pegang’
---	----------------	-----------------

Berdasarkan distribusi bunyi vokal pada tabel di atas, bahwa bunyi vokal [i] dapat menempati semua posisi kata pada bahasa Taliabu seperti bunyi vokal [i] /pada awal kata *isiŋ* ‘daging’, bunyi vokal [i] pada tengah kata *ndiaŋ* ‘hati’, dan bunyi vokal [i] pada akhir kata *mbai* ‘di sini’. Posisi vokal /u/ pun ditemukan pada awal kata, tengah kata, dan akhir kata pada bahasa Taliabu. Misalnya bunyi vokal u/ pada awal kata *uyaŋ* ‘hujan’, fonem vokal /u/ pada tengah kata *pruna* ‘bintang’, dan fonem vokal /u/ pada akhir kata *tunu* ‘bakar’. Selain itu, bunyi vokal [e] juga ditemukan pada awal kata, tengah kata maupun akhir kata dalam bahasa Taliabu. Misalnya vokal {e} pada kata *etaŋ* ‘buruk’, vokal {e} pada tengah kata *beleng* ‘mata’, dan vokal {e} pada akhir kata *wohe* ‘angin’. Bunyi vokal /a/ juga ditemukan pada semua posisi kata, misalnya bunyi vokal /a/ pada kata [*afu*] ‘abu’, bunyi vokal /a/ pada posisi tengah kata *gabali* ‘balik’, dan bunyi vokal /a/ pada posisi akhir kata *mfaha* ‘berat’. Demikian hanya bunyi vokal /o/ ditemukan pada awal kata, tengah kata, dan akhir kata. Misalnya bunyi vokal /o/ pada awal kata *ola* ‘tali’, tengah kata *hopoh* ‘dengan’, dan akhir kata *tano* ‘bintang’.

Berdasarkan hasil analisis pasangan minimal dan distribusi fonem pada bentuk bahasa di atas, maka dapat dimunculkan beberapa bunyi vokal bahasa Taliabu, yaitu bunyi [a], [i], [u] [o], dan [e].

3.3 Distribusi Diftong Bahasa Taliabu

Bunyi diftong atau vokal rangkap adalah dua vokal yang diucapkan sekaligus menghasilkan satu bunyi. Bunyi diftong dalam bahasa Taliabu dapat menempati pada posisi akhir kata contohnya diftong [au] misalnya pada kata [lau] ‘berjalan’ dan [hijau] berarti ‘hijau’, dan diftong [oi] contohnya pada kata [loi] ‘kaki’, [woi] ‘siapa’, dan diftong [ou] pada kata [kou] ‘kamu’, [gonou] ‘tahu’, [sou] ‘habis’.

Bunyi vokal dan konsonan dapat dilihat bunyi-bunyi dalam bahasa Taliabu. Bunyi- bunyi yang berbeda di atas yaitu bunyi yang berada dalam satu daerah artikulasi dan dapat dicurigai dalam fonem yang memang begitu sama. Sehingga dalam bunyi-bunyi ini merupakan fonem yang begitu berbeda saat didapatkan pasangan minimal.

Bahkan fonem vokal dan fonem konsonan di atas, terdapat dalam fonem-fonem bahasa Taliabu yang memiliki fungsi sebagai pembedaan makna. Sehingga bahasa Taliabu memiliki bunyi-bunyi dan dihasilkan pada artikulatoris yang berbeda dan dapat dianggap berupa fonem tersendiri.

3.5 Distribusi Konsonan Bahasa Taliabu

Bunyi konsonan bahasa Taliabu dapat distribusikan pada posisi awal, tengah dan akhir kata dan hanya dapat menempati posisi awal kata, tengah kata, dalam bahasa Taliabu.

- a) Bunyi [b] yang termasuk bahasa Taliabu dapat menempati pada posisi awal kata dan tengah kata dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Awal kata	Tengah kata	Akhir kata
[bia] ‘baik’	[gabali] ‘balik’	–

[bapa] ‘bapak’	[bomboŋ] ‘bulan’	–
[badah] ‘bengkak’	[mbai] ‘di sini’	–

- b) Bunyi [p] yang termasuk bahasa Taliabu dapat menempati pada posisi awal kata, tengah kata dan dapat dilihat sebagai berikut:

Awal kata	Tengah kata	Akhir kata
[pruna] ‘binatang’	[hopoh] ‘dengan’	–
[peta] ‘tafolung’ ‘debu’	[mbapeŋ] ‘gunung’	–
[poloh] ‘darah’	[mfia] ‘pusuŋ] ‘jantung’	–

- c) Bunyi [f] dapat menempati posisi awal kata dan tengah kata dapat dilihat sebagai berikut:

Awal kata	Tengah kata	Akhir kata
[fohu] ‘baru’	[tafoluŋ] ‘asap’	–
[fouŋ] ‘busuk’	[mfaha] ‘berat’	–
[fou] ‘cium’	[mfuaŋ] ‘buah’	–

- d) Bunyi [g] dalam bahasa Taliabu menempati pada posisi awal kata, tengah kata dan akhir kata dapat dilihat sebagai berikut:

Awal kata	Tengah kata	Akhir kata
[goho] ‘diri’	[ŋgaha] ‘batu’	[tafoluŋ] ‘asap’
[gehe] ‘garam’	[naŋu] ‘berenang’	[utoŋ] ‘api’
[galia] ‘lain’	[ŋgomoŋ] ‘dingin’	[isiŋ] ‘daging’

- e) Bunyi [j] hanya menempati pada posisi tengah kata dapat di lihat sebagai berikut:

Awal kata	Tengah kata	Akhir kata
-	[hijau]	-

- f) Bunyi [k] dalam bahasa Taliabu menempati pada posisi awal kata, tengah kata dan akhir kata dapat dilihat sebagai berikut:

Awal kata	Tengah kata	Akhir kata
[karana] ‘awan’	[niku] ‘ekor’	[mbalaluk] ‘licin’

[kamate] ‘bunuh’	[takilu] ‘ludah’	–
[koki] ‘gigi’	[ntaku] ‘takut’	–

- g) Bunyi [t] dalam bahasa Taliabu menempati pada posisi awal kata, tengah kata dapat dilihat sebagai berikut:

Awal kata	Tengah kata	Akhir kata
[tunu] ‘bakar’	[etaŋ] ‘buruk’	–
[tano] ‘bintang’	[ntuka] ‘perut’	–
[tuo] ‘duduk’	[ntalaŋ] ‘tulang’	–

- h) Bunyi [r] dalam bahasa Taliabu pada posisi tengah kata dan dapat dilihat sebagai berikut:

Awal kata	Tengah kata	Akhir kata
[rekej] ‘hitung’	[karana] ‘awan’	–
[rokoh] ‘gosok’	[pruna] ‘bintang’	–
–	[drotoh] ‘sempit’	–

- i) Bunyi [s] dalam bahasa Taliabu pada posisi awal kata, tengah kata dan dapat dilihat sebagai berikut:

Awal kata	Tengah kata	Akhir kata
[sio] ‘mereka’	[mansa] ‘apa’	–
[sia] ‘satu’	[nasaŋ] ‘bunga’	–
[sou-souh] ‘semua’	[kasuruŋ] ‘dorong’	–

- j) Bunyi [d] dalam bahasa Taliabu pada posisi awal kata, tengah kata dan dapat dilihat sebagai berikut:

Awal kata	Tengah kata	Akhir kata
[dadi] ‘hidup’	[ndonŋ] ‘daun’	–
[dufu] ‘lurus’	[ndiaŋ] ‘hati’	–
[dina haya] ‘siang’	[brede] ‘hitam’	–

- k) Bunyi [l] dalam bahasa Taliabu pada posisi awal kata, tengah kata dan dapat dilihat sebagai berikut:

Awal kata	Tengah kata	Akhir kata
[lau] 'jalan'	[hila] 'berapa'	–
[loi] 'kaki'	[poloh] 'darah'	–
[lua] 'muntah'	[alu] 'kecil'	–

- l) Bunyi [h] dalam bahasa Taliabu pada posisi awal kata, tengah kata dan akhir kata dapat dilihat sebagai berikut:

Awal kata	Tengah kata	Akhir kata
[h] 'datang'	[ŋha] 'empat'	[badah] 'bengkak'
[haya] 'besar'	[gehe] 'garam'	[hopoh] 'dengan'
[hanoh] 'cuci'	[ihi] 'ia'	[kauh] 'jahit'

- m) Bunyi [n] dalam bahasa Taliabu terdapat pada posisi awal kata' tengah kata dan dapat dilihat sebagai berikut:

Awal kata	Tengah kata	Akhir kata
[nuha] 'akar'	[bomboŋ] 'bulan'	–
[ndoŋ] 'daun'	[tano] 'bintang'	–
[niku] 'ekor'	[ina] 'ibu'	–

- n) Bunyi [m] dalam bahasa Taliabu terdapat pada posisi awal kata' tengah kata dan dapat dilihat sebagai berikut:

Awal kata	Tengah kata	Akhir kata
[mete] 'basah'	[ŋomoŋ] 'dingin'	–
[mfuluŋ] 'bulu'	[ntuŋmpapo] 'lutut'	–
[mbapa hete] 'burung'	[hama] 'napas'	–

- o) Bunyi [ŋ] dalam bahasa Taliabu terdapat pada posisi awal kata, tengah kata dan akhir kata, dan dapat dilihat sebagai berikut:

Awal kata	Tengah kata	Akhir kata
[ŋo] 'hidung'	[naŋu] 'berenang'	[dobaŋ] 'terbang'
[ŋioŋ] 'gigi'	[nuŋdi] 'karena'	[daŋ] 'tidak'
[ŋaŋ] 'nama'	[deŋei] 'tertawa'	[pupuŋ] 'tumpul'

- p) Bunyi [y] dalam bahasa Taliabu terdapat pada posisi awal kata, tengah kata sehingga dapat dilihat sebagai berikut:

Awal kata	Tengah kata	Akhir kata
[yafuŋ] 'belah'	[wayo] 'air'	–
[yao] 'jauh'	[haya] 'besar'	–
–	[kayo] 'gali'	–

- q) Bunyi [w] dalam bahasa Taliabu terdapat pada posisi awal kata, tengah kata sehingga dapat dilihat sebagai berikut:

Awal kata	Tengah kata	Akhir kata
[wana] 'awan'	[howo] 'dua'	–
[wohe] 'angin'	[hawa] 'danau'	–
[waha] 'banyak'	[kalawohi] 'kiri'	–

- r) Bunyi [c] dalam bahasa Taliabu terdapat pada posisi awal kata, sehingga dapat dilihat sebagai berikut:

Awal kata	Tengah kata	Akhir kata
[cafine] 'istri'	–	–

Berdasarkan distribusi konsonan bahasa Taliabu pada data di atas menampilkan bahwa fonem konsonan /b/ hanya menempati pada dua posisi yaitu posisi awal kata dan tengah kata dalam bahasa Taliabu. Ditemukan fonem konsonan /b/ pada awal kata *bia* 'baik', dan tengah kata *gabali* 'balik'. Demikian pula fonem konsonan /c/ hanya ditemukan pada awal kata, seperti konsonan /c/ pada kata *cafine* 'istri'. Selain itu fonem konsonan /d/ juga ditemukan pada awal kata dan tengah kata, misalnya fonem konsonan /d/ pada awal kata *dufu* 'benar', dan tengah kata *daduba* 'apung'. Demikian halnya dengan fonem konsonan /f/ juga ditemukan pada posisi awal kata dan tengah kata, misalnya pada awal kata *fohu* 'baru', dan tengah kata *tafoluŋ* 'asap'. Sama

halnya dengan fonem konsonan /g/ pada awal kata *goho* ‘diri’, tengah kata *nagu* ‘berenang’ dan akhir kata *isij* ‘daging’.

Fonem konsonan /h/ ditemukan pada posisi awal dan tengah kata, fonem konsonan /h/ pada posisi awal kata *haya* ‘besar’, dan tengah kata *gehe* ‘garam’. Demikian pula dengan konsonan /j/ hanya menempati posisi tengah kata seperti *hijau* ‘hijau’. Demikian halnya dengan fonem konsonan /l/ terdapat pada kata *lau* ‘jalan’, diposisi awal kata dan kata *hila* ‘berapa’ diposisi tengah kata. Demikian halnya dengan fonem konsonan /m/ hanya menempati posisi awal kata dan tengah kata, seperti pada awal kata *mete* ‘basah’ dan tengah kata *hama* ‘napas’. Begitu juga dengan fonem /n/ hanya menempati posisi awal dan tengah kata seperti pada awal kata *nuha* ‘akar’, dan tengah kata *tano* ‘bintang’.

Fonem /p/ menempati posisi awal kata dan tengah kata, terdapat pada awal kata *pruna* ‘binatang’, dan tengah kata *hapo* ‘dengan’. Demikian halnya dengan fonem /r/ hanya menempati posisi awal kata dan tengah kata, seperti pada awal kata *rokoh* ‘gosok’ dan tengah kata *karana* ‘awan’. Begitu juga fonem /s/ hanya menempati posisi awal kata dan tengah kata, misalnya pada awal kata *sio* ‘mereka’ dan tengah kata *mansa* ‘apa’.

Fonem /t/ hanya menempati posisi awal kata dan tengah kata, terdapat pada awal kata *tunu* ‘bakar’, dan tengah kata *etaj* ‘buruk’. Begitu juga fonem /w/ hanya menempati posisi awal kata dan tengah kata, seperti pada awal kata *wana* ‘awan’, dan tengah kata *howo* ‘dua’. Sama halnya dengan fonem /y/ hanya menempati posisi awal kata dan tengah kata, misalnya posisi awal kata *yafuj* ‘belah’, dan tengah kata *wayo* ‘air’.

Selain fonem tersebut, dalam bahasa Taliabu terdapat bunyi /ŋ/ dapat menempati semua posisi, misalnya pada awal kata *ŋo* ‘hidung’, tengah kata *naŋu* ‘berenang’, dan akhir kata *doŋaŋ* ‘terbang’.

Berdasarkan analisis penentuan fonem konsonan dalam bahasa Taliabu dilakukan dengan cara analisis pasangan minimal dan distribusi fonem konsonan, maka ditemukan tujuh belas fonem konsonan, yaitu fonem konsonan /b/, /c/, /d/, /f/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /r/, /s/, /t/, /w/, /y/. Sementara itu, beberapa fonem konsonan tidak ditemukan, seperti konsonan /q/, /x/, dan /z/. Selain itu ditemukan bunyi bahasa /ŋ/ dalam bahasa Taliabu.

3.4 Analisis Pasangan Minimal Bahasa Taliabu

Fonem vokal bahasa Taliabu dilakukan dengan menganalisis pasangan minimal dan distribusi

1..Pasangan minimal fonem vokal bahasa Taliabu

Fonem vokal bahasa Taliabu dapat dibedakan dengan cara pasangan minimal dalam contoh di bawah ini.

1. <i>ha</i> ‘datang	/h a/	→ /a/
<i>hu</i> ‘sakit’	/h u/	→ /u/

Data (1) kata *ha* ‘datang’ dan *hu* ‘sakit’ yang disandingkan pasangan minimal maka ditemukan dua bentuk fonem vokal bahasa Taliabu, yaitu fonem vokal /a/ dan fonem vokal /u/.

2. *ina* ‘ibu’ /i n a/ → /i/
una ‘pasir’ /u n a/ → /u/

Kata *ina* ‘ibu’ dan *una* ‘pasir’ pada data (2) disandingkan melalui pasangan minimal ditentukan dua fonem vokal bahasa Taliabu, terdapat pada fonem vokal /i/ dan /u/.

3. *lau* ‘pigi’ /l a u/ → /u/
lao ‘pigi’ /l a o/ → /o/

Dari bentuk kata *lau* ‘pigi’ dan *lao* ‘pigi’ pada data (3) disandingkan melalui pasangan minimal ditentukan dua fonem vokal bahasa Taliabu, terdapat pada fonem vokal /u/ dan /o/.

4. *mai* ‘mari’ /m a i/ → /a/
mei ‘anak’ /m e i/ → /e/

Dari bentuk kata *mai* ‘mari’ dan *mei* ‘anak’, pada data (4) yang disandingkan melalui pasangan minimal maka ditemukan dua fonem vokal yang berbeda dalam bahasa Taliabu. Yaitu fonem vokal /a/ dan /e/.

3.5 Penentuan Fonem Konsonan bahasa Taliabu

Penentuan fonem konsonan bahasa Taliabu dilakukan dengan analisis pasangan minimal dan distribusi.

a. Pasangan minimal penentuan fonem konsonan bahasa Taliabu

Fonem konsonan bahasa Taliabu dapat membedakan bukti fonem bahasa Taliabu dan dilakukan dengan cara pasangan minimal dalam contoh di bawah ini.

1. *beta* ‘injak’ /b e t a/ → /b/
Peta ‘injak’ /p e t a/ → /p/

Kata *beta* ‘injak’ dan *peta* ‘injak’ pada data (1) apabila disandingkan melalui pasangan minimal maka muncul dua fonem konsonan yang dibandingkan dengan urutan fonem lainnya yang berbeda terdapat pada fonem konsonan /b/ dan /p/.

2. *koki* ‘gigit’ /k o k i/ → /k/
goki ‘gigit’ /g o k i/ → /g/

Kata *koki* ‘gigit’ dan *goki* ‘gigit’ pada data (2) apabila disandingkan melalui pasangan minimal maka muncul dua fonem konsonan yang berbeda dibandingkan urutan fonem lainnya. Kedua fonem konsonan tersebut berbeda terdapat pada fonem konsonan /k/ dan /g/.

3. *to* ‘lihat’ /t o/ → /t/
do ‘lihat’ /d o/ → /d/

Data (3) kata *to* ‘lihat’ dan *do* ‘lihat’, yang disandingkan melalui pasangan minimal maka ditemukan dua bentuk fonem konsonan yang berbeda dalam bahasa Taliabu yaitu fonem konsonan /t/ dan /d/.

3.6 Fonotatik Bahasa Taliabu

Setiap bahasa memiliki ciri khas tersendiri dalam fonotaktik yaitu rangkaian fonem dalam satuan fonologi yang lebih besar. Demikian pula fonotaktik dalam bahasa Taliabu, sistem fonotaktik dalam bahasa Taliabu berupa vokal V, pada kata: *afu* ‘abu’, dan konsonan vokal KV, pada kata: *wa-yo* ‘air’ dan berupa konsonan vokal konsonan KVK, *bam-pa* ‘belah (me)’. Dan konsonan vokal konsonan vokal KVKV pada kata *wa-yo* ‘air’, dan berupa konsonan konsonan vokal konsonan vokal KKVKV pada kata *ndo-lu* ‘batu’, dan konsonan vokal konsonan vokal konsonan konsonan vokal vokal KVKVKVV pada kata *hi-no mba-i* ‘di sini’, dan konsonan vokal vokal KVV pada kata *kou* ‘engkau’.

SIMPULAN

Dari hasil analisis diperoleh data bahwa bahasa Taliabu terdapat bunyi vokal, diftong, konsonan, dan fonotaktik. Vokal dalam bahasa Taliabu ada lima yaitu, [a], [e], [i], [u], [o] berdistribusi lengkap dan dapat menempati semua posisi, bunyi diftong ada tiga, yaitu, [aw], [oy], dan [ow] konsonan bahasa Taliabu berjumlah (18) yaitu, [p], [b], [t], [d], [c], [j], [k], [g], [f], [s], [h], [m], [n], [l], [r], [w], [l], dan [ŋ]. Sebagian besar dari konsonan hanya menempati pada posisi awal dan tengah kata. Pasangan minimal dalam bahasa Taliabu yaitu pasangan minimal fonem vokal, /a,u/, /i,u/, /u,o/, dan pasangan minimal fonem konsonan yaitu, /b,p/, /k,g/, dan /t,d/. Adapun sistem fonotaktik bahasa Taliabu yaitu berupa V, KV, KVK, KVKV, KKVKV, KVKVKVV, KVV.

KEPUSTAKAAN

- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2005.
- Chaer. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dano Pa, Nurkafila. 2018. *Fonologi Bahasa Galela Tinjauan Deskriptif*. Fakultas Ilmu Budaya. Unkhair Ternate.
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja wali Pers, 2011.
- Muslich. 2008. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Pattani (Thailand): Malang (Indonesia), Maret 2008.
- Ridwan, dkk. 2020. *Variasi Fonologis Dialek-dialek Bahasa Taliabu di Maluku Utara*. Jurnal Retorika vol. 13, No 1, Februari 2020.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*, RD. Bandung: Media Perkasa Utama.
- Taembo. 2016. *Dialek Sosial Fonologi Bahasa Indonesia*.